

**PENERAPAN METODE SMART LEARNING DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWA DI INTEGRASI DENGAN MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK KELAS VII DI MTS AL-AZHAR PETERONGAN JOMBANG**

Bella Ayu Amanda¹, Chusnul Chotimah²

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

²Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Email: bellaayuamanda21@gmail.com¹, chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Abstract

Teenagers need a strong foundation related to religiosity, so that whatever they do every day is in accordance with what is determined by religion. Therefore, efforts are needed by teachers to provide knowledge through active and innovative Aqidah and Akhlak subjects by combining technology so that students are motivated to learn. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out through four stages including data collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. While the validity of the data is assessed using the triangulation technique. The results of the study showed that the implementation of the smart learning method had three stages of activity, namely preliminary activities, core activities and closing activities. The smart learning method also has advantages and disadvantages. This method is able to increase religiosity because after this learning, children look more diligent in worship such as congregational prayers for Duha and Dzuhur, children also look like they do not choose friends, children do not bully each other. Keywords: Smart Learning, Aqidah Akhlak, religiosity

Abstrak

Remaja membutuhkan pondasi yang kuat terkait religiusitas, supaya apapun yang dilakukannya sehari-hari sesuai dengan yang ditetapkan agama. Maka dibutuhkan adanya Upaya guru dalam memberikan pengetahuan melalui mata Pelajaran Aqidah akhlak yang aktif dan inovatif dengan mengabungkan teknologi agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan diantaranya pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dinilai dengan Teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *smart learning* ada tiga tahap kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode *smart learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Metode ini mampu meningkatkan religiusitas karena setelah pembelajaran tersebut, anak terlihat lebih rajin dalam beribadah seperti jamaah sholat duha dan dzuhur, anak juga terlihat tidak memilih-milih teman, anak tidak saling membuli. Kata Kunci: Smart Learning, Aqidah Akhlak, religiusitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Omeri (2015) bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan dengan mengoptimalkan pembelajaran materi Akidah Akhlak. Peran pendidikan agama khususnya Akidah Akhlak sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Akidah Akhlak diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan. Pendidikan karakter yang baik dapat menumbuhkan religiusitas. Religiusitas merupakan nilai-nilai agama yang masuk ke dalam diri manusia, sehingga memainkan peranan utama dalam upaya pengembangan karakter manusia.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak sangat dibutuhkan bagi remaja karena lingkungan peserta didik terutama di usia remaja sangatlah berpengaruh pada sifat dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri karena pada saat itu remaja mulai mencari diri sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Goreta dkk (2021) bahwa Pembinaan religiusitas perlu diberikan kepada anak yang sudah menginjak masa remaja karena masa remaja adalah masa dimana anak-anak mulai mencari jati dirinya dan mengenal dirinya yang sebenarnya. Masa ini pun anak-anak mulai melakukan hal-hal baru. Masa remaja dimulai di tingkat Madrasah Tsanawiyah karena usia anak-anak umumnya berkisar antara 12-15 tahun, yang merupakan masa remaja awal.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya berorientasi pada pembentukan kepribadian yang baik dan yang paling penting adalah usaha mencari ridhla Allah SWT, jauh dari pekerjaan tercela, mencuri, berbohong, jarang sholat, sehingga dalam pembelajaran Aqidah Ahklaq siswa mampu menangkap pesan- pesan yang dapat membawa dirinya pada kemuliaan

tinggi yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam serta dapat menjadi panutan bagi masyarakatnya kelak ketika sudah dewasa nanti (Setiawan 2021). Untuk mencapai orientasi pembelajaran akidah akhlak maka dibutuhkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi Pelajaran. Metode pembelajaran yang baik dan cocok sesuai karakteristik siswa (Riza dan Barrulwalidin, 2023: 123).

Hal tersebut berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang, guru disana mayoritas menggunakan metode konvensional berupa ceramah dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan metode konvensional seperti ceramah seringkali masih mendominasi. Hal ini bisa terjadi karena metode ceramah mudah diterapkan dan menghemat waktu, tetapi kurang efektif dalam melibatkan peserta didik secara aktif dan mungkin menyebabkan kebosanan. Namun sejak tahun 2023 guru telah berinovasi dengan mengolaborasikan teknologi saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah sudah efektif atau belum penggunaan metode pembelajaran yang diintegrasikan dengan metode *Smart Learning*.

Di Indonesia, integrasi *smart learning* ke dalam kurikulum telah diakui sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar, termasuk religiusitas. Namun, masih terdapat kekurangan penelitian tentang efektivitas *smart learning* dalam meningkatkan religiusitas siswa, khususnya dalam konteks Aqidah Akhlaq. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan ini dengan pengetahuan terkait penerapan metode *smart learning* dalam meningkatkan religiusitas siswa di kelas VII B Mts Al-Azhar Peterongan Jombang. Penelitian ini penting karena akan memberikan kontribusi pada pengetahuan yang sudah ada tentang efektivitas *smart learning* dalam meningkatkan religiusitas siswa. Temuan penelitian ini juga akan memberikan informasi kepada pendidik dan pengambil keputusan tentang potensi manfaat dan tantangan integrasi *smart learning* ke dalam kurikulum untuk meningkatkan religiusitas siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibuatlah judul penelitian Penerapan Metode *Smart Learning* Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Integrasi Dengan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Vii Di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya penerapan metode *smart learning* dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VII B di MTs Al-Azhar

Peterongan Jombang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali data secara alami, dalam bentuk kata-kata, gambar, serta narasi, bukan angka atau statistik. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berfokus pada pemaparan realitas sebagaimana adanya baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia.

Pengumpulan data menjadi langkah penting dalam proses penelitian ini. Untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai penerapan metode smart learning dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VII B di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu: Observasi Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai dinamika yang terjadi, terutama yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan religiusitas siswa. Wawancara Wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber, seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Terakhir peneliti mendokumentasikan segala sesuatu yang dapat memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk merekam data dalam bentuk catatan, foto kegiatan, serta profil lembaga.

Kemudian teknik analisis data mencakup beberapa tahapan: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Pengumpulan data merupakan kegiatan guna mengumpulkan data di lapangan atau lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk proses pengambilan data berikutnya. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, hambatan, atau permasalahan (Mahendradhani, 2021:30). Reduksi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, dokumen dan materi-materi empiris maupun transkrip wawancara. Jadi intinya proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, dan nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan focus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti (Saputra dkk., 2021: 132). Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data merupakan kegiatan menampilkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, jaringan, grafik dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali Rijali, 2018:91). Verifikasi (Menarik Kesimpulan) Sekumpulan data

atau informasi yang sudah tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti pola-pola, keteraturan, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Penarikan kesimpulan tersebut selanjutnya diuji kebenarannya, dan kecocokannya selama kajian berlangsung yang bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang obyektif dan bisa dijamin validitasnya (Cahyono, 2021:72). Dalam menganalisis data peneliti melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek validitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, atau waktu yang berbeda sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2012:82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Smart Learning* ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan modernsekarang ini. Metode ini menggunakan teknologi dan pendekatan inovatif untuk membuat proses belajar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan Implementasi metode *Smart Learning* sudah diterapkan di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang sejak tahun ajaran 2023/2024. Hal tersebut selaras dengan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bpk. M.Herry Hidayatulloh Kepala Sekolah terkait dengan penerapan metode *Smart Learning* yang diterapkan di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang di mana pada hasil wawancara di tanggal 04 November 2024 beliau berkata bahwa :

“Menurut saya, pembelajaran berbasis teknologi itu sangat penting di era sekarang, karena siswa sekarang sudah terbiasa dengan teknologi. Untuk mendukung itu, sekolah ini kadang mengadakan pelatihan buat guru-guru, termasuk pelatihan bikin media ajar berbasis IT. Pelatihan ini cukup membantu guru buat paham cara bikin materi yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. saat menyusun RPP, biasanya tiap guru memang diminta membuat media ajar sebagai alat bantu supaya pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Media ajar yang baik itu seharusnya sesuai dengan materi yang diajarkan, interaktif, dan menarik minat siswa. Idealnya, media ajar juga harus sederhana, mudah dipahami, dan bisa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Alasan membuat media berbasis IT bikin siswa jadi lebih tertarik dan fokus saat belajar. Mereka lebih mudah paham konsep yang dijelaskan karena penyampaiannya lebih visual dan interaktif. Alhasil, pemahaman materi meningkat dan prestasi akademis mereka pun cenderung lebih baik. Selain itu, kemampuan mereka

dalam menggunakan teknologi juga ikut terasah. Dan zaman semakin modern maka harus menggunakan metode IT sesuai dengan kebutuhan dan ini sudah dimulai insyaallah kemarin tahun 2023-2024 pada kelas VII .”

Hal tersebut juga sama seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhlisul Hadziq guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang di mana pada hasil wawancara di tanggal 11 september 2024 bahwa beliau menyampaikan pentingnya pembelajaran berbasis teknologi dalam mendukung pendidikan modern:

“Menurut saya, metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan personal. Metode ini bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dengan pendekatan yang lebih adaptif. Dan sangat membantu siswa lebih memahami Aqidah Akhlak karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bisa diakses kapan saja, sehingga siswa dapat belajar sesuai ritme mereka.”

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sari (2024) bahwa pembelajaran apat memanfaatkan media berbasis digital salah satunya yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Membuat media berbasis digital dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menambah minat siswa dalam belajar. saat menjelaskan materi guru bisa menampilkan sebuah video ataupun gambar untuk mempermudah penyampaian materi. Dengan menggunakan metode belajar seperti itu siswa akan lebih cepat menangkap materi pelajaran. Karena materi dan penjelasan yang di berikan oleh guru dijelaskan dengan menggunakan sebuah tampilan media yang dilihat siswa secara langsung melalui media digital dan siswa akan dengan mudah mengingatnya.

Bapak Muhlisul Hadziq guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang juga menambahkan tentang manfaat metode *Smart Learning* untuk pembelajaran aqidah akhlak :

“Kalau menurut saya memang bagus karena secara umum mata pelajaran agama hanya metode ceramah saja yang digunakan, terlebih lagi mapel aqidah akhlak yang berhubungan dengan keimanan/keyakinan. Jadi dengan adanya model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, siswa nanti bisa ditampilkan secara visual gambaran tentang materi pembelajaran yang nantinya bisa meningkatkan pemahaman. Nah, kalau siswa sudah memahami apa yang dipelajari akhirnya nanti lebih mudah mempraktekannya”.

Adapun penerapan metode smart learning diuraikan Bapak Muhlisul Hadziq selaku guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang sebagai berikut:

“Jadi dalam melaksanakan metode ini saya membagi dalam tiga tahap kegiatan pada umumnya dalam pembelajaran yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Kegiatan pembuka saya awali dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, memberikan stimulus atau apresepasi kepada anak agar perhatian mereka tertuju pada saya dan saya memberikan waktu selama 5 menit untuk membaca literatur yang telah saya siapkan. Selanjutnya pada kegiatan inti saya lakukan dengan menampilkan PPT yang berisi materi yang singkat namun padat, disertai gambar dan vidio dan tidak lupa saya kombinasikan dengan game online agar anak merasa tertarik. Kemudian pada kegiatan penutup saya memberikan penguatan materi dan tidak lupa memberikan penugasan pada goolge clasroom”.

Tiga tahapan dalam proses pembelajaran selaras dengan pernyataan Nasution (2019), menurutnya ada tiga tahap yaitu kegiatan pembuka , inti dan penutup. Kegiatan pembuka guru melakukan apersepsi dengan memotivasi anak dan menggali sejauh mana pemahaman dasar anak terhadap tema atau materi dan mengaitkan tema terhadap materi yang sebelumnya. Pada Kegiatan inti disajikan secara utuh tiap-tiap pembelajaran, anak menerima pengetahuan tidak terpisah-pisah dengan mengolaborasikan beberapa variasi metode yang menarik. Adapun pada kegiatan penutup guru dan siswa membuat kesimpulan dan tanya jawab terkait dengan tema yang dipelajari pada hari itu.

Dalam melaksanakan suatu kebijakan, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait dengan proses tersebut, yaitu teori dan model penerapan, faktor-faktor penerapan kebijakan, serta kekuatan dan kelemahan implementasi yang berhasil. (Kepala Sekolah) Tentu saja, seiring dengan modernisasi, selalu ada tantangan. Salah satu tantangannya adalah tidak semua guru, terutama guru yang lebih tua, memahami metode TI.

“Tentunya ada. Karena jaman semakin modern pasti ada tantangannya, tantangannya diantaranya adalah mungkin belum semua guru memahami tentang metode IT terutama guru yang lanjut usia.”

MTs Al-Azhar Peterongan ini mengenai religiusitas siswa/siswi. Bapak Muhlisul Hadziq guru Aqidah Akhlak menyampaikan di mana pada hasil wawancara di tanggal 11 september 2024 beliau berkata bahwa :

“Metode *Smart Learning* atau teknologi ini memudahkan siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak karena metode ini menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai keagamaan. Peningkatan religiusitas siswa sangat terlihat, terutama dalam pemahaman konsep-konsep akhlak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan materi dengan cara yang interaktif, menggunakan media visual dan aplikasi digital yang relevan alat teknologi yang digunakan yaitu dengan laptop, komputer, membuat vidio menarik atau proyektor, aplikasi pendidikan seperti google classroom dan youtube untuk penyampaian materi serta platfrom diskusi. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mempelajari agama Islam secara lebih mendalam”.

Mengenai *Smart Learning* diintegrasikan M.Herry Hidayatulloh kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa

“dengan program-program keagamaan sekolah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter religius siswa baik di dalam maupun di luar kelas”.

Siswi kelas VII Husni Nur Hanifah umumnya memberikan tanggapan positif terhadap penerapan *Smart Learning*. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak karena metode ini memberikan variasi dalam cara penyampaian materi. Salah satu siswi mengatakan,

"Saya lebih suka belajar menggunakan teknologi seperti video dan aplikasi, karena lebih mudah dipahami dan tidak membosankan."

Siswi kelas VII Ayesha Qarinina Maleeka umumnya memberikan tanggapan positif terhadap penerapan *Smart Learning*. Mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar Aqidah Akhlak karena metode ini memberikan variasi dalam cara penyampaian materi. Salah satu siswi mengatakan,

“Iya, saya jadi lebih mudah paham karena ada tayangan video yang menjelaskan materi. Jadi, tidak hanya teori, tapi saya bisa lihat contohnya langsung.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penerapan metode *Smart Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan religiusitas siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan inovatif, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

Peningkatan pemahaman materi Aqidah Akhlak terlihat signifikan, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter religius siswa. Integrasi metode ini dengan kegiatan keagamaan sehari-hari seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an semakin memperkuat tujuan madrasah dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak

“Semenjak diterapkan metode pembelajaran *smart laerning* saya melihatnya anak lebih rajin dalam beribadah seperti jamaah sholat duha dan dzuhur, anak juga terlihat tidak memilih-milih teman, anak tidak saling membuli”.

Namun, tantangan seperti keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan guru yang lebih senior tetap perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, *Smart Learning* dapat terus dioptimalkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk mendukung transformasi pendidikan di era digital.

Penerapan metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya guru Aqidah Akhlak mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai agama, peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, dan siswa juga mampu meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlak terlihat, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan kekurangannya pada metode ini ialah alat yang dipakai masih terbatas, ada beberapa guru yang belum mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi. Kemudian penerapan metode *Smart Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VII. Metode pembelajaran *smart learning* membuat anak lebih rajin dalam beribadah seperti jamaah sholat duha dan dzuhur, anak juga terlihat tidak memilih-milih teman, anak tidak saling membuli. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak

“Mbak tinya semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun disini saya rasa kelebihan dari metode ini adalah guru jadi terbuka dengan perkembangan zaman, memanfaatkan teknologi yang ada untuk mencapai keberhasilan belajar. Namun ada guru yang sepuh masih menggunakan metode ceramah lantaran belum mampu beradaptasi dengan teknologi yang ada. Selain itu dengan metode tersebut memuat anak semangat belajar mbak dan yang pasti saya lihat sikap mereka meningkat dalam hal ibadah bergaul dan lain sebagainya”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga tahap kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan mengucapkan salam, melakukan absensi, memberikan stimulus atau apersepsi kepada anak dan memberikan waktu untuk membaca literatur. Kegiatan inti dilakukan dengan menampilkan PPT yang berisi materi yang singkat namun padat, disertai gambar dan video dan dikombinasikan dengan game online. Kegiatan penutup dengan memberi penguatan materi dan penugasan. Sedangkan penerapan metode *Smart Learning* juga mengalami kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan penggunaan metode ini ialah membuat guru Aqidah Akhlak mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih modern dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai agama, peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, dan siswa juga mampu meningkatkan pemahaman materi Aqidah Akhlak terlihat, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan kekurangannya pada metode ini ialah alat yang dipakai masih terbatas, ada beberapa guru yang belum mampu beradaptasi pada perkembangan teknologi. Kemudian penerapan metode *Smart Learning* pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak di MTs Al-Azhar Peterongan Jombang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas VII. Metode pembelajaran *smart laerning* membuat anak lebih rajin dalam beribadah seperti jamaah sholat duha dan dzuhur, anak juga terlihat tidak memilih-milih teman, anak tidak saling membuli.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, Budi Tri. 2021. Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Goreta, G. Japar M, dkk. 2022. Pengembangan Karakteristik, Kapabilitas dan Pilar Kepemimpinan Digital Pada Lembaga Pendidikan. Jurnal Basicedu, 6(6):10369-10382.
- Mahendradhani, Gusti Ayu Agung Riesa. 2021. Problem Based Learning di Masa Pandemi. Bali: Nilacakra.
- Nasution, Raisah Armayanti. 2019. Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. Raudhah, Vol. 07 (01): 127.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". Manajer Pendidikan 9(3): 464.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis data Kualitatif. Jurnal Alhadhara 17(33): 91.
- Riza, Safrur dan Barrulwalidin. 2023. Ruang Lingkup Metode Pembelajaran Islamic Pedagogy: (Journal of Islamic Education 01(02): 123
- Saputra, Nanda Dkk. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, dkk. 2024. Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkanminat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Universitas Dharmawangsa 8(1): 217.
- Setiawan, Didi. 2021. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam." *Qathrunâ* 8(2): 1. doi:10.32678/qathruna.v8i2.5303.
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.